

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA
PADA KOPERASI PENGEMUDI TAKSI (KOPSI) PEKANBARU**

Astuty Dwi Novianti dan Asmara Hendra Komara

Program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru-Riau, www.stiepi.com

ABSTRACT : *Internal control has been needed by a company to know to what extent operational activities the company. Account receivable is one of income company where the income has indicate by debt from customers which have the limit to pay it. The aims of this research is to analyze the internal control of account receivable at KOPSI Pekanbaru. Internal control have a dimention namely control environment, control activities, communication and information, risk assessment, and monitoring. This research has been used a descriptive and difference test (sign test). The results of this research indicate that control environment, control activities, information and communication has been running effectively on survival account receivable at KOPSI Pekanbaru while risk assessment and monitoring does not significantly operating effectivately at KOPSI Pekanbaru.*

Keywords: *Conrol Environment, Control Activities, Communication and Information, Risk Assessment, Monitoring, Accounts Receiveble.*

ABSTRAK : Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui sampai saja sejauh mana aktivitas operasional perusahaan. Piutang usaha merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan dimana piutang usaha di indikasikan dalam bentuk hutang konsumen yang mempunyai batasan pelunasan pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal piutang usaha KOPSI Pekanbaru. Pengendalian internal memiliki dimensi yaitu lingkungan pengendalian, lingkungan aktivitas, komunikasi dan informasi, penilaian risiko dan pemantauan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan uji beda (*sign test*). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan efektif terhadap kelangsungan piutang usaha pada KOPSI Pekanbaru, sedangkan penilaian risiko dan pemantauan belum berjalan dengan efektif pada KOPSI Pekanbaru.

Kata kunci : Lingkungan Pengendalian, Lingkungan Aktivitas, Komunikasi dan Informasi, Penilaian Risiko, Pemantauan dan Piutang usaha.

PENDAHULUAN

Perusahaan atau koperasi secara global merupakan organisasi yang mencari laba atau keuntungan namun bagi koperasi, tujuan utama pembentukan koperasi yang sebenarnya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam melakukan penjualan jasa terutama jasa transportasi, perusahaan atau koperasi harus mempersiapkan kendaraan atau armada yang layak. Hal ini dikarenakan penyediaan armada tersebut menjadi ujung tombak dalam melaksanakan penjualan jasa kepada konsumen atau pengguna.

Transportasi merupakan urat nadi dalam perekonomian yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan dan mempercepat pembangunan antar sektor serta kelangsungan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Jasa transportasi yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk melayani kegiatan transportasi di berbagai sektor ekonomi. Sarana transportasi juga memiliki pola transportasi yang disusun dengan mengikuti prinsip dalam pola perdagangan dan dengan adanya transportasi diharapkan dapat memperlancar arus lalu lintas perdagangan baik yang meliputi arus barang maupun arus manusia.

Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang transportasi khususnya taksi. Aktivitas utama transportasi jenis ini adalah melakukan pelayanan angkutan manusia dari pintu ke pintu dalam satu wilayah lingkup operasi yang terbatas serta memberikan standar pelayanan minimal dalam hal keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan. Koperasi pengemudi taksi (KOPSI) memiliki standar pendapatan minimum dan maksimum per hari dan per unit.

Pendapatan yang diperoleh per hari memiliki pembagian atau persentase pendapatan yakni sebagai berikut: 35% untuk anggota / driver dan 65% untuk operator / koperasi pengemudi taksi (KOPSI). Besarnya pendapatan yang diperoleh untuk 1 unit armada taksi arco KOPSI yakni sebesar Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) per unit kendaraan

Tabel 1.1 Rincian Biaya KOPSI

Keterangan	Besar Biaya
Cicilan Bank dalam sebulan	Rp 3.000.000
Ganti Oli dilakukan 2 (dua) minggu sekali per unit kendaraan	Rp 140.000
Service berkala dilakukan 1,5 bulan sekali	Rp 140.000
Ganti ban mobil dilakukan dalam 3 (tiga) bulan sekali per unit kendaraan	Rp 400.000
Ganti kampas rem dalam 3 (tiga) bulan sekali per unit kendaraan	Rp 200.000

Sumber : Hasil Olahan 2014

Perhitungan pendapatan tahunan dari usaha armada taksi arco pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI) sebesar lebih kurang Rp 2.228.385.000,- (dua milyar dua ratus dua puluh delapan juta tiga ratus delapan puluh lima ribu rupiah) atau sekitar 88,48% dari pendapatan setelah pajak kendaraan dan surat-surat kendaraan pertahun pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI).

Kendaraan memiliki masa produktif yaitu sekitar satu tahun sampai dengan tiga

tahun pertama ketika kendaraan mulai beroperasi. Selanjutnya pada tahun berikutnya kendaraan mulai mengalami penurunan sekitar 10% sampai dengan 20% akibat penyusutan keadaan armada taksi arco KOPSI sehingga menyebabkan adanya peningkatan biaya perawatan serta kendaraan, perbaikan kendaraan yang mengalami penurunan masa produktifitas untuk setiap unit armada taksi arco KOPSI.

Pada tahun berikutnya, anggota koperasi mulai mementingkan perolehan pendapatan yang didapat per hari sehingga anggota koperasi mulai melupakan bahwa kendaraan yang digunakan memerlukan perawatan yang intensif sebagai penunjang agar konsumen mau menggunakan armada taksi arco KOPSI. Ketika anggota koperasi melakukan perawatan atau perbaikan kendaraan ke bengkel koperasi pengemudi taksi (KOPSI), mereka tidak memiliki dana yang cukup sehingga hal ini menyebabkan terjadinya hutang pada bengkel KOPSI.

Piutang yang muncul dalam Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) diakibatkan oleh adanya pinjaman lunak yang diberikan koperasi pengemudi taksi (KOPSI) kepada anggota atau driver sebagai dalah satu bentuk pertanggung jawaban atas perbaikan kendaraan ke bengkel koperasi pengemudi taksi (KOPSI). Koperasi pengemudi taksi (KOPSI) berperan penting dalam memberikan pinjaman lunak kepada pemilik maupun anggota dengan disertai surat perjanjian hutang (SPH).

Setiap SPH memiliki tanggal pembayaran yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Permasalahan yang terjadi adalah bahwa setiap pembayaran untuk setiap SPH yang telah diterbitkan tidak sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang tertera dalam perjanjian. Penyebab dari keterlambatan pembayaran ini

dikarenakan setiap anggota koperasi ada yang dengan sengaja melalaikan kewajiban atas pembayaran hutang serta total pendapatan yang diperoleh anggota berada dibawah pendapatan yang semestinya dapat diperoleh sehingga anggota tidak dapat melunasi atau melakukan pembayaran terhadap pinjaman lunak yang telah diberikan pada saat jatuh tempo.

Piutang usaha yang timbul pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI) di akibatkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh anggota sedangkan biaya perawatan kendaraan yang dikeluarkan cukup besar sebagai upaya untuk menghadapi persaingan perebutan konsumen. Bagi koperasi pengemudi taksi (KOPSI), piutang usaha merupakan bagian terbesar dalam aktiva. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang usaha sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berlanjut. Penyalahgunaan terhadap piutang usaha dapat mengakibatkan kerugian bagi koperasi pengemudi taksi (KOPSI).

Mekanisme yang diterapkan koperasi pengemudi taksi (KOPSI) dalam mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola resiko-resiko yang berkaitan dengan aktivitas serta pelaksanaan kebijakan terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen merupakan salah satu upaya KOPSI untuk memastikan bahwa tujuan pendirian usaha dapat tercapai.

**Tabel 1.2 Jumlah Piutang Tak tertagih
Tahun 2009-2012 (Rp)**

Tahun	Piutang Usaha	Piutang Tak Tertagih
2009	972.797.850,36	490.373.790,24
2010	849.424.060,12	561.300.152,27
2011	854.312.353,12	692.936.353,20
2012	865.465.858,12	745.793.858,12

Sumber: Data Olahan 2014

Permasalahan yang terjadi pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI) adalah tidak adanya pemisahan fungsi piutang dalam koperasi pengemudi taksi (KOPSI) sehingga prosedur dalam melaksanakan pekerjaan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Seperti pada bagian kasir yang melakukan pencatatan pembayaran atas piutang usaha dari anggota dan memberikan kwitansi pembayaran hutang dari anggota kepihak bendahara koperasi pengemudi taksi (KOPSI). Selain itu, bagian Bendahara juga memiliki andil atas penerimaan dan pencatatan dari pembayaran yang dilakukan oleh pemilik/anggota yang bersangkutan.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan tingkat pengendalian intern yang terdiri dari komponen lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan/pemantauan piutang usaha pada Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) baik secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Muhammad Hatta (1980) dalam Ninik Widiyanti (2007:55) koperasi adalah usaha secara bersama-sama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi yang berdasarkan asas tolong menolong. Gerakan koperasi merupakan bentuk perlambangan harapan bagi kaum ekonomi lemah.

Menurut PSAK 27 koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya berdasarkan asas prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut UU No 25 tahun 1992 koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Sama seperti perusahaan pada umumnya, koperasi juga bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dimana keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kepentingan sosial.

Piutang

Menurut Rudianto (2008:224), piutang adalah bentuk klaim perusahaan atas uang dan barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Piutang merupakan tuntutan perusahaan kepada pihak lain baik individu maupun kelompok atas barang atau jasa yang diharapkan melalui penerimaan kas dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi

normal koperasi. Setiap piutang harus dapat dipisahkan antara piutang yang lancar dengan piutang yang tidak lancar.

Menurut Tianingsih dalam akuntansi koperasi (2010:15), salah satu sumber terjadinya piutang terbagi atas dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul akibat penyertaan jasa dalam kegiatan usaha koperasi. Sedangkan, piutang yang muncul dari transaksi diluar usaha normal koperasi akan di golongkan kedalam piutang lain-lain.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya dari suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penyalahgunaan atau penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang sifatnya berwujud maupun yang tidak berwujud.

Menurut Sanyoto (2007) menyatakan bahwa setiap sistem pengawasan intern yang dijalankan bertujuan untuk mengamankan aset organisasi, memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan, mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijakan organisasi.

Tujuan dirancangnya sistem pengendalian intern pada hakikatnya adalah untuk melindungi hak milik koperasi, meningkatkan efektifitas dari efisiensi usaha serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang ada dan telah ditetapkan.

Penentuan Risiko

Penentuan resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Penentuan resiko mencakup penentuan resiko

disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko. COSO juga menambahkan pertimbangan tujuan disemua bidang operasi untuk memastikan keseluruhan aktivitas organisasi berjalan dengan baik.

Dalam koperasi terdapat resiko dalam kelalaian karyawan atau pengarsipan bukti dokumen yang di simpan secara manual. Resiko lain dalam piutang koperasi adalah batas pembayaran dan kerugian yang akan ditanggung koperasi selama hutang tersebut belum terbayarkan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas dalam pengendalian intern meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, dokumentasi kegiatan, karyawan/i yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tugas kepada unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok koperasi.

Tujuan pokok pemisahan fungsi merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Transaksi yang terjadi harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Prosedur pencatatan yang baik dan terjaminnya keamanan data rekaman dapat menghasilkan tingkat ketelitian dan keandalan yang baik pada catatan akuntansi.

Informasi dan Komunikasi

Menurut Saefullah (2006:295), komunikasi merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian kepada orang lain melalui pesan atau simbolis. Komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang ada.

Komunikasi langsung adalah komunikasi yang disampaikan tanpa menggunakan mediator/perantara sedangkan tidak langsung merupakan kebalikan dari komunikasi langsung.

Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan merupakan evaluasi yang dinamis atas informasi yang diperoleh dari komunikasi yang bertujuan untuk pengendalian manajemen.

Menurut Saefulllah (2006:317), pengawasan merupakan proses dalam menetapkan aturan kinerja dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang diterapkan.

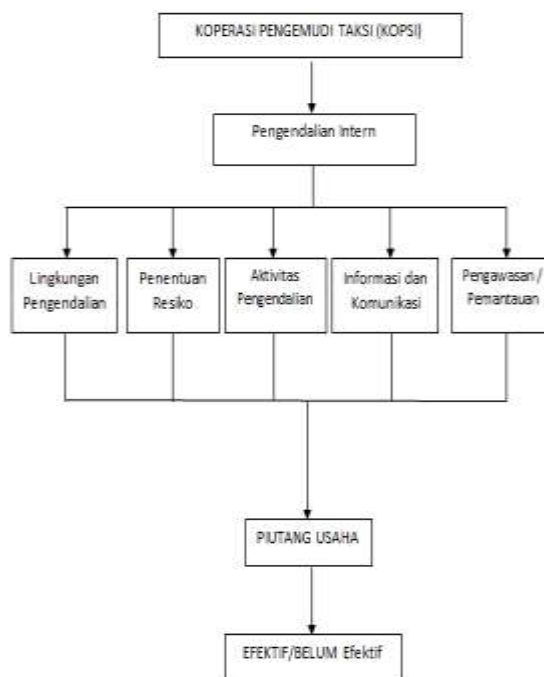
Penelitian Terdahulu

Hartati (2010) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengendalian intern piutang usaha pada PT.SFI-Medan.” Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah bahwa dalam lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan telah berjalan dengan efektif. Sedangkan, untuk aktifitas pengendalian masih memerlukan adanya perubahan karena kurang efektif terhadap pengendalian intern PT.SFI Medan.

Wulandari (2013) melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pengawasan Sistem Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada PT Panca Pilar Tangguh Pekanbaru.” Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah bahwa dalam lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta pengawasan telah berjalan dengan efektif. Sedangkan, untuk aktifitas pengendalian masih memerlukan adanya perbaikan di berbagai bidang dan fungsi guna memperkecil kerugian.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan 2014

Hipotesis

1. Lingkungan pengendalian

H_0 Lingkungan Pengendalian yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H_1 Lingkungan pengendalian yang diterapkan pada piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

2. Penentuan Resiko

H_0 Penentuan Resiko yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H₁ Penentuan Resiko yang diterapkan pada piutang usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

3. Aktivitas pengendalian.

H₀ Aktivitas Pengendalian yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H₁ Aktivitas pengendalian yang diterapkan pada piutang usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

H₀ Informasi dan Komunikasi yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H₁ Informasi dan komunikasi yang diterapkan pada piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

5. Pengawasan dan Pemantauan

H₀ Pengawasan dan Pemantauan yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H₁ Pengawasan dan pemantauan yang diterapkan pada piutang Usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

6. Pengendalian Intern

H₀ Pengendalian Intern yang diterapkan pada Piutang Usaha Koperasi pengemudi Taksi (KOPSI) belum efektif.

H₁ Pengendalian intern yang diterapkan pada piutang usaha Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) sudah efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) yang berlokasi di Jl. Teuku Cek Ditiro No. 103 Pekanbaru. Penelitian mulai dilakukan pada tahun 2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan angket (kuesioner). Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan metode uji tanda.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada dalam KOPSI yang terdiri dari ketua II, bendahara, dan kepala bagian unit masing-masing.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Pengendalian Intern	✓ Integritas penilaian nilai etika.
	✓ Anggaran dasa dan anggaran rumah tangga

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur organisasi ✓ Kebijakan dan praktik sumber daya manusia ✓ Komite audit
Penentuan Risiko	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudahkah KOPSI melayangkan surat teguran kepada anggota yang tidak mampu membayar piutang. ✓ Apakah KOPSI melakukan pembatasan pemberian pinjaman lunak terhadap anggota ✓ Apakah KOPSI melakukan pemanggilan kepada anggota sebagai bentuk pertanggung jawaban atas piutang yang belum dibayar. ✓ Adakah sanksi yang diterima anggota KOPSI apabila piutang telah jatuh tempo. ✓ Adakah perjanjian baru yang dibuat KOPSI kepada anggota yang belum bisa membayar piutang.
Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Review terhadap kinerja piutang usaha ✓ Pemisahan tugas ✓ Pengawasan piutang
Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencatatan transaksi ✓ Komunikasi
Pengawasan dan Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemeriksaan secara periodik ✓ Pemeriksaan mendadak

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

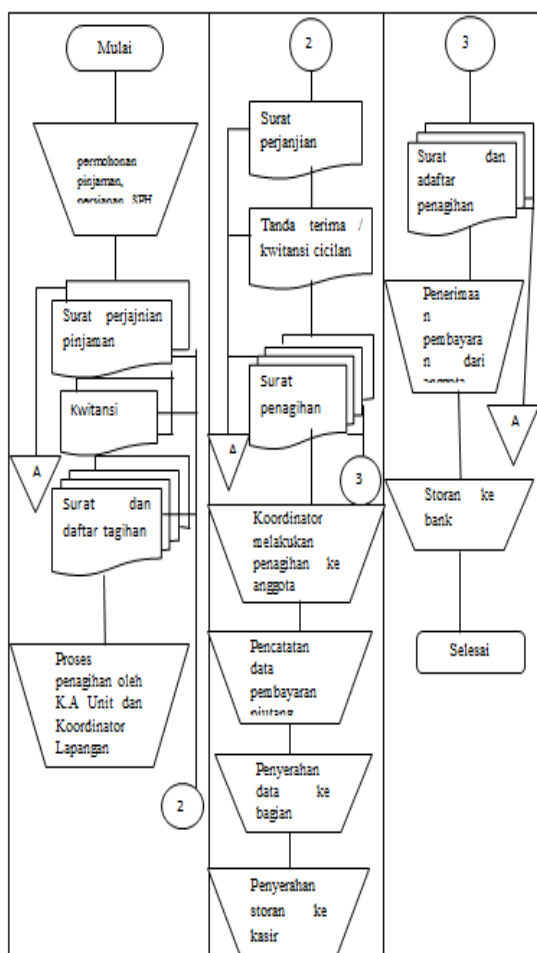
HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) berdiri pada tanggal 5 Maret 1979 di Pekanbaru. Pendirian KOPSI dilakukan oleh para supir taksi dengan jumlah anggota sekitar 80 orang. Koperasi dinyatakan berbadan hukum pada tanggal 28 Juli 1979 oleh Kepala Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Riau dengan No.762/BH/XIII.

Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) merupakan badan usaha yang bergerak dibidang transportasi khususnya armada taksi. Aktivitas utama KOPSI adalah melakukan pelayanan angkutan manusia dari pintu ke pintu (*door to door*) dalam satu wilayah operasional yang telah ditentukan serta memberikan standar pelayanan.

Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) pada saat ini memiliki kantor yang beralamatkan di jalan Teuku Cik Ditiro, no 103 Pekanbaru

Gambar 4.1 Bagan Alur Flowchart Penagihan Piutang



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pengendalian intern piutang usaha pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI) menggunakan 5 (lima) komponen pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian.

Akibat dari faktor pendukung dalam peningkatan efektifitas kinerja dan prosedur pada koperasi pengemudi taksi(KOPSI).

a. Integritas penilaian-penilaian etika.

Pengurus, karyawan/i dan anggota memiliki tanggung jawab moral dan bertujuan atas

kelangsungan hidup KOPSI. KOPSI menerapkan sanksi, peraturan dan tata tertib serta evaluasi pada diri seluruh pengurus dan anggota.

2. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KOPSI

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga merupakan landasan atau pondasi awal dan aturan serta standar operasional kerja yang digunakan dalam menjalankan dan menerapkan kebijakan dalam KOPSI.

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga digunakan sebagai acuan atau cerminan dasar pedoman kerja yang jelas yang dijalankan oleh seluruh pengurus dan anggota KOPSI. Penetapan ide atau gagasan harus sesuai dengan standar operasional kerja yang telah ditetapkan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga(AD/ART).

3. Struktur organisasi

Struktur organisasi dibuat sebagai kerangka umum untuk menjelaskan atau mengetahui masing-masing fungsi, tanggung jawab dan kewajiban tertulis dengan jelas pada aturan KOPSI.

Pergantian pengurus dilakukan dalam satu periode kerja atau tiga tahun sekali. Pelimpahan wewenang dilakukan dalam keadaan mendesak, dimana pelimpahan yang dilakukan harus sesuai dengan AD dan ART serta standar operasional kerja yang diterapkan pada KOPSI.

4. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Bukti nyata yang diterapkan KOPSI terhadap aturan dan standar

operasional kerja. Pada bagian administrasi selalu melakukan pengarsipan seluruh data anggota KOPSI yang dijadikan bukti nyata bahwa anggota tersebut tercatat sebagai anggota KOPSI.

Setiap penerimaan anggota KOPSI selalu berpedoman pada persyaratan yang tertuang dalam AD dan ART, koperasi pengemudi taksi(KOPSI). koperasi pengemudi taksi(KOPSI) menerapkan sistem *training* atau pelatihan bagi calon anggota koperasi pengemudi taksi(KOPSI).

5. Komite Audit

Melakukan tanggung jawab dalam pengawasan struktur pengendalian yang diterapkan KOPSI. Komite Audit selalu melakukan audit secara priodik pada KOPSI.

Auditor mengetahui semua aset dan laporan keuangan pada KOPSI. Auditor juga melakukan konfirmasi piutang usaha kepada anggota KOPSI. Pemeriksaan yang dilakukan komite audit tidak dilakukan secara dadakan.

6. Penentuan resiko

Penilaian resiko piutang usaha yaitu penentuan atau gambaran serta penaksiran kekuatan KOPSI dalam melakukan evaluasi resiko. KOPSI memiliki bantuan dana subsidi BBM yang harus disalurkan ke anggota sebagai pinjaman untuk kesejahteraan para anggota KOPSI.

Penilaian dilakukan KOPSI atas pengembalian dana bantuan kepada anggota dalam waktu satu periode kerja, KOPSI mendapatkan sanksi apabila dana subsidi BBM tidak kembali pada pemerintah.

7. Aktivitas pengendalian

a. Review kinerja

KOPSI melakukan penilaian terhadap seluruh pengurus dan anggota atas kinerja yang dilakukan untuk KOPSI.

Setiap pergantian pengurus KOPSI tidak mengalami pengaruh yang berarti dan dengan perkembangan teknologi KOPSI masih bisa bertahan menjalankan unit usahanya.

b. Pemisahan tugas

Fungsi penerimaan kas pada KOPSI yaitu kasir yang juga merangkap sebagai bagian piutang usaha. Bagian bendahara mengatur kebijakan dibidang keuangan, melakukan koordinasi pelaksanaan atas anggaran pendapatan dan belanja KOPSI serta melakukan koordinasi pembukuan keuangan.

Fungsi accounting melakukan pencatatan secara berkala yang akan dilaporkan kepada Dinas Koperasi sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.

8. Pengawasan piutang.

Pelaksanaan pemeriksaan dilakukan secara priodik atas kekayaan KOPSI yang dilihat dari laporan keuangan KOPSI. Pada KOPSI juga dilakukan analisa sumber piutang usaha.

9. Informasi dan komunikas

Informasi dan komunikasi memberikan pengertian kepada orang lain melalui simbol atau secara langsung dan tidak langsung baik

menggunakan media komunikasi yang ada.

a. Pencatatan transaksi

KOPSI melakukan pencatatan, pemeriksaan, sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK).

KOPSI memberikan laporan atas tunggakan hutang para anggota KOPSI yang dipegang oleh Bendahara dan diserahkan kepada ketua II dan KA Unit selaku penanggung jawab pengendalian organisasi.

b. Komunikasi

Hubungan yang terjalin sangat baik antara seluruh pengurus dan anggota KOPSI. Rapat internal yang dilakukan KOPSI dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang berjalan. penyerahan laporan piutang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

10. Pengawasan dan pemantauan

a. Pemeriksaan secara priodik

Pengawasan secara internal dan evaluasi dilakukan KOPSI atas kebijakan serta aturan yang terdapat di koperasi. Adanya pemeriksaan atas perkembangan saldo piutang pada KOPSI.

b. Pemeriksaan dadakan

Koperasi melakukan evaluasi kinerja terhadap seluruh pengurus dan anggota KOPSI. Pengawasan dilakukan KOPSI secara rutin untuk melakukan pengendalian dalam piutang usaha.

c. Perputaran karyawan

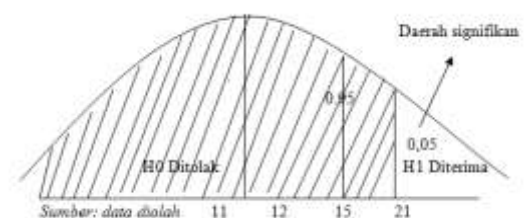
Perputaran karyawan yang dilakukan KOPSI untuk mengantisipasi terjadinya kejenuhan dan penyalahgunaan wewenang.

Analisis Sign Test

1. Lingkungan Pengendalian

H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana nilai probabilitas berada pada daerah signifikansi sehingga lingkungan pengendalian yang diterapkan pada piutang usaha KOPSI sudah efektif.

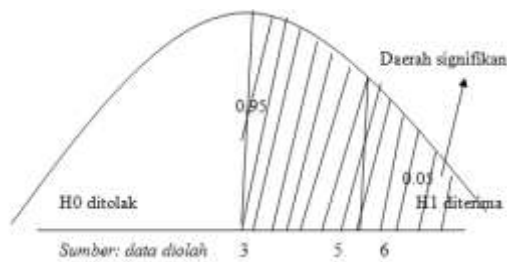
Gambar 4.2 Kurva Hasil Keputusan dalam Lingkungan Pengendalian



2. Penentuan Risiko

H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana nilai probabilitas tidak berada pada daerah signifikansi sehingga penentuan risiko yang diterapkan pada piutang usaha KOPSI belum efektif.

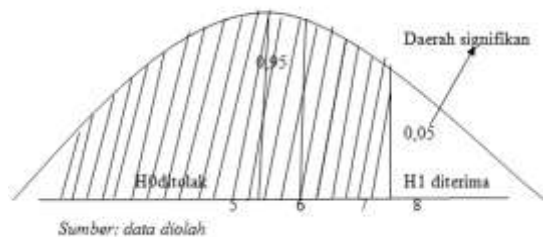
Gambar 4.3
Kurva Hasil Keputusan dalam
Penentuan Risiko



3. Aktivitas Pengendalian

H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana nilai probabilitas berada pada daerah signifikansi sehingga aktivitas pengendalian yang diterapkan pada piutang usaha KOPSI sudah efektif.

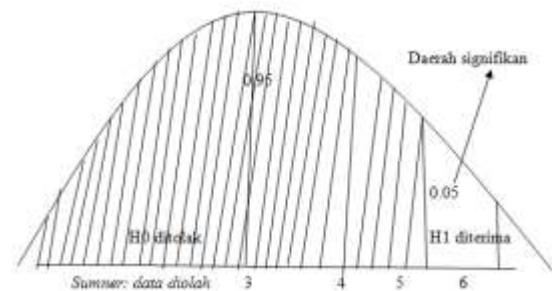
Gambar 4.4
Kurva Hasil Keputusan dalam
Aktivitas Pengendalian



4. Informasi dan Komunikasi

H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana nilai probabilitas berada pada daerah signifikansi sehingga informasi dan komunikasi yang diterapkan pada piutang usaha KOPSI sudah efektif.

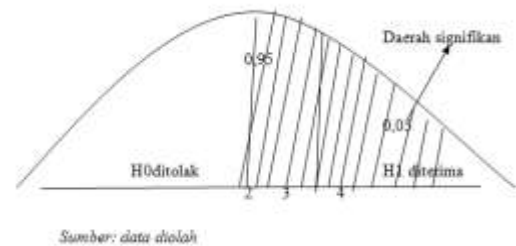
Gambar 4.5
Kurva Hasil Keputusan dalam
Informasi dan Komunikasi



5. Pengawasan dan Pemantauan

H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana nilai probabilitas berada pada daerah signifikansi sehingga pengawasan dan pemantauan yang diterapkan pada piutang usaha KOPSI belum efektif.

Gambar 4.6
Kurva Hasil Keputusan dalam
Pengawasan dan Pemantauan



6. Pengendalian Intern Piutang Usaha pada KOPSI Pekanbaru

$$Z = \frac{2R-n}{\sqrt{n}}$$

$$Z = \frac{2(36) - 53}{\sqrt{53}}$$

$$Z = 2.60985$$

H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengendalian intern

piutang usaha pada KOPSI Pekanbaru sudah efektif.

Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan salah satu komponen dalam menilai pengendalian intern pada KOPSI dan memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a. Integritas Penilaian Etika.

KOPSI telah melakukan integritas dan etika yang diharapkan agar seluruh pengurus dan anggota memiliki tanggung jawab moral terhadap kewajiban yang di pikul dalam menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan fungsi yang ada.

b. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga

KOPSI telah melakukan sesuai dengan aturan yang ada pada Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga.

c. Struktur Organisasi.

KOPSI telah memiliki gambaran yang sangat jelas yang tertulis dalam aturan KOPSI yang ada. Namun belum semua pihak yang terlibat dalam KOPSI melakukan tugasnya dengan maksimal sehingga masih ada beberapa fungsi yang belum dapat melakukan tugasnya dengan baik.

d. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia.

KOPSI telah melakukan kebijakan dan praktek sumber daya manusia yang baik dengan menjalankan

aturan yang ada yang tertulis dalam Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga untuk penerimaan anggota baru dan pemberian hak cuti bagi seluruh pengurus dan anggota.

e. Komite Audit

KOPSI melakukan pemeriksaan melalui tim audit yang dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan KOPSI setiap tahunnya sebagai pertanggungjawaban terhadap kekayaan koperasi yang ada. KOPSI melakukan pengawasan piutang usaha secara internal melalui Audit independen yang dimiliki oleh KOPSI.

2. Penentuan Risiko

KOPSI telah melakukan teguran secara lisan terhadap anggota yang memiliki piutang kepada KOPSI. Setiap pinjaman lunak yang diberikan KOPSI tidak terdapat batas peminjaman terhadap anggota karena begitu banyak dana yang belum kembali dari anggota yang meminjam pada KOPSI. KOPSI melakukan pemanggilan kepada anggota yang telat melakukan pembayaran terhadap piutang dan memberikan sanksi penarikan unit serta perjanjian kedua kepada anggota sebagai perpanjangan waktu pembayaran.

3. Aktivitas Pengendalian

KOPSI melakukan pengamatan dengan indikator yaitu sebagai berikut:

a. Review terhadap kinerja.

KOPSI telah melakukan penilaian terhadap kinerja yang dilakukan oleh seluruh

pengurus dan anggota KOPSI. Sistem manual yang dilakukan sangat mempengaruhi bagian pencatatan laporan keuangan dalam membuat laporan yang ada. Setiap periodenya KOPSI, telah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang ada oleh badan pengawas sebagai badan audit independen pada KOPSI.

b. Pemisahan tugas.

KOPSI belum melakukan pemisahan fungsi pada bagian kasir dan bagian piutang usaha, namun untuk fungsi yang lain telah dijalankan oleh bagian masing-masing serta tidak ada rangkap jabatan selain bagian kasir.

c. Pengawasan piutang.

Pengawasan yang ada pada KOPSI belum dilakukan dengan baik. Pengarsipan yang dilakukan oleh bagian piutang atas dokumen yang ada dilakukan berdasarkan tanggal transaksi. Pemberian pinjaman lunak yang diberikan selalu dibawah pengawasan seluruh pengurus sebagai pihak yang bertanggung jawab pemberian piutang kepada anggota KOPSI.

4. Informasi dan Komunikasi

a. Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang dilakukan KOPSI sudah sesuai dengan bukti yang ada dimana setiap bukti yang tercatat selalu dilaporkan kepada pengurus yang bertanggung jawab dalam KOPSI.

b. Komunikasi.

KOPSI selalu melakukan komunikasi kepada seluruh bagian yang bertanggung jawab terhadap laporan terhadap laporan piutang usaha. Ketua II melakukan pengawasan terhadap lingkungan KOPSI baik lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan Ketua II memiliki tanggung jawab apabila terjadi hal yang tidak terduga di lapangan.

5. Pengawasan dan Pemantauan

KOPSI selalu melakukan pemantauan atas perkembangan yang terjadi terhadap saldo piutang usaha, melakukan pemeriksaan terhadap kebijakan yang ada serta mengevaluasi seluruh kegiatan piutang usaha. Badan pegawai selalu melakukan pemeriksaan terhadap laporan piutang yang ada dan mempertanyakan tanggung jawab yang dipegang oleh ketua II, bendahara serta kasir terhadap laporan piutang yang dihimpun setiap tahunnya.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi pengemudi yaksi (KOPSI) Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian intern piutang usaha KOPSI Pekanbaru sudah efektif. Seluruh bagian dan fungsi di dalam KOPSI memiliki integritas dan nilai-nilai etika yang baik dalam menjalankan aktivitas. Pihak manajemen selalu memberikan wawasan dan pengembangan diri untuk seluruh

bagian dan fungsi yang ada dalam KOPSI

masing-masing bagian atau fungsi yang belum berjalan dengan baik.

b. Penentuan Resiko

Pengendalian intern piutang usaha KOPSI Pekanbaru belum efektif. Dalam pengendalian piutang pada KOPSI masih terdapat celah atau penyelewengan yang harus segera di perbaiki untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi itu sendiri.

Pengendalian intern piutang usaha pada KOPSI Pekanbaru, secara keseluruhan sudah efektif, namun dalam setiap fungsi harus memiliki perbaikan secara intensif untuk mempertahankan kelangsungan koperasi.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi pengemudi taksi (KOPSI) Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

c. Aktivitas Pengendalian

Piutang usaha KOPSI Pekanbaru sudah efektif. Aktivitas yang terjadi di dalam KOPSI masih dapat terkontrol dan sesuai dengan kebijakan serta peraturan yang diterapkan. KOPSI selalu memberi motivasi terhadap seluruh pengurus dan anggota agar lebih baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam aktivitas juga masih ditemukan kelemahan pada salah satu fungsi dimana masih ada pengurus yang merangkap jabatan sehingga meninggalkan kesan kurang baik bagi KOPSI.

a. Bagi KOPSI

Setiap usaha yang ada pada KOPSI di pisahkan atau dibuat masing-masing pos sehingga jumlah kas yang masuk, piutang yang tertagih, dan piutang tidak tertagih sehingga kelangsungan hidup koperasi dapat dipertahankan.

Perlunya sedikit perbaikan pada fungsi yang masih dirangkap oleh Pengurus.

Pada fungsi penagihan harus lebih baik lagi untuk melakukan penagihan atas pinjaman lunak yang diberikan KOPSI sehingga tidak terlalu banyak aset di tangan anggota yang belum tertagih.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi yang terjalin dari berbagai bagian serta fungsi terjalin sudah berjalan dengan baik. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada tempat yang tertata baik pada lemari dokumen tempat pengarsipan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian untuk koperasi yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda untuk menjelaskan keadaan yang terjadi.

e. Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan dan pemantauan KOPSI Pekanbaru belum efektif. Hal ini dapat terlihat dari kinerja

DAFTAR PUSTAKA

Ernie, Tisnawati Sule dan Saefullah Kurniawan. (2006). *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Prenada Media : Jakarta.

- Gandodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi Pendekatan CobIT, Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Hartati, Dian. (2010). *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI-Medan*. Universitas Sumatra Utara : Medan.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 27, Akuntansi Perkoperasian*.
- Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga : Jakarta.
- STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. (2014). *Pedoman Umum Penulisan Skripsi Program Studi Strata 1 (S1) Akuntansi & Manajemen*. Pelita Indonesia : Pekanbaru.
- Undang undang no 25 tahun 1992, *tentang perkoperasian*.
- Widiyanti, Nanik. (2007). *Manajemen Koperasi*. Renika Cipta : Jakarta.
- Wulandari, Putri. (2013). *Efektifitas Pengawasan Sistem Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian PT. Panca Pilar Tangguh Pekanbaru*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia : Pekanbaru.